

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN MASA PANDEMI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019 - 2020

Sri Lestari Tindaon ^{1*}, Lailah Fujianti ², Mira Munira ³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia.

*E-mail koresponden: srilestaritindaon@gmail.com

Diterima 11 Agustus 2022, Disetujui 14 Maret 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemic covid-19. Kinerja keuangan dalam penelitian ini Variabel yang digunakan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan yaitu *current ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (ITO), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Menggunakan metode kuantitatif dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan dari Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2020. Pengambilan data menggunakan metode purposive sampling dan memperoleh 139 perusahaan manufaktur. Untuk menguji hipotesis digunakan aplikasi IBM SPSS 26 untuk dilakukan uji beda dengan *Paired sample t-test* dan *Wilcoxon signed rank*. Hasil penelitian dengan uji beda menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *debt to equity ratio*. Sedangkan variabel *inventory turnover*, *total asset turnover*, *return on asset* dan *return on equity* terdapat perbedaan signifikan.

Kata kunci: Kinerja keuangan, Covid-19, Uji beda

Abstract

This study aims to analyze differences in financial performance before and during the covid-19 pandemic in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2020. The variables used to see the difference in financial performance are current ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turnover (ITO), Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA), and Return On Equity (ROE). Using quantitative methods by taking data on the company's financial statements from the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2020. To test hypotheses used parametric and non parametric tests namely Paired sample t-test and Wilcoxon signed rank. The results of the study with different tests showed that there was no significant difference in variable current ratio, debt to asset ratio, and debt to equity ratio. While variable inventory turnover, total asset turnover, return on asset and return on equity there are significant differences. Pandemic covid-19 is not too bad for manufacturing companies because all three sectors are still able to experience development and financial performance is still stable.

Keywords: Financial performance, Covid-19, Different tests.

PENDAHULUAN

Pada bulan Desember 2019 dunia diserang sebuah virus baru yang berasal dari negeri Cina. Penyebaran virus ini begitu cepat sehingga pada tahun 2020 virus ini menyebar ke negara-negara di seluruh dunia yang menyebabkan beberapa negara menerapkan langkah mengunci negara dan kota pada tingkatan yang ditetapkan seperti melakukan penutupan sekolah, penutupan tempat kerja maupun perusahaan membatasi kegiatan masyarakat dengan tidak berkumpul dan dilarang keluar rumah jika bukan pihak berkepentingan. Pembatasan tersebut oleh Dana Moneter Internasional disebut “*Great Lockdown*” yang membuat kegiatan perekonomian global berhenti dan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Indonesia menjadi salah satu negara yang diserang virus yang diberi nama virus *Covid-19*. Pada tanggal 2 Maret 2020 pemerintah menyampaikan penemuan kasus pertama *covid-19* di Indonesia, virus ini ditemukan pada dua orang warga kota Depok. Hal ini membuat masyarakat mengalami kepanikan berlebih karena virus ini belum ditemukan obatnya. Untuk menghambat laju penyebaran virus *covid-19* yang makin bertambah akhirnya pemerintah menetapkan kebijakan yang disebut Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pertama kali dilaksanakan pada 17 April 2020 yang mengatur dan membatasi semua kegiatan pada masyarakat sampai batas waktu yang belum ditentukan. Kebijakan PSBB ini menetapkan dilarangnya kegiatan belajar tatap muka di sekolah maupun universitas, masyarakat diminta tidak melakukan kegiatan di luar rumah jika tidak memiliki kepentingan bahkan kantor dan perusahaan ditutup karena dapat menjadi sektor penyebaran virus.

Wabah pandemi *covid-19* yang menyebar di Indonesia membuat kinerja ekonomi Indonesia melemah karena diterapkannya kebijakan PSBB. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,51 persen. Kontraksi ekonomi adalah keadaan di mana penurunan siklus ekonomi yang dalam sehingga angka PDB (Produk Domestik Bruto) berada di kisaran negative atau minus. Pemberlakuan PSBB membuat daya beli masyarakat menurun karena sulitnya mendapatkan pendapatan dan terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang dilakukan oleh perusahaan. Pemutusan hubungan kerja makin memperburuk kontraksi pertumbuhan ekonomi tetapi perusahaan tidak mempunyai pilihan lain untuk mengurangi beban atau biaya yang dikeluarkan agar kegiatan usaha dapat terus berjalan.

Perusahaan yang menjalankan kegiatan produksi barang atau jasa untuk memenuhi permintaan dan kebutuhan masyarakat juga tidak lepas dari dampak *covid-19*. Karena turunnya perekonomian negara membuat daya beli masyarakat ikut menurun. Menyebabkan perusahaan mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian karena kegiatan ekonomi tidak berjalan lancar, masyarakat kurang tertarik membeli barang yang bukan kebutuhan pokok karena sulitnya kondisi keuangan. Tetapi menurut data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia perusahaan manufaktur masih mampu mencatatkan tren positif pada beberapa sub sektor walau di bawah tekanan ekonomi akibat *covid-19* perusahaan yang berkegiatan memproduksi bahan baku mentah menjadi bahan jadi dengan menggunakan bantuan peralatan dan mesin produksi ini tercatat pada tahun 2020 mengalami

pertumbuhan 11,46 persen pada industri logam dasar dipengaruhi meningkatnya permintaan luar negeri. Lalu industri kimia, farmasi, dan obat tradisional tumbuh 8,45 persen, Hal ini terjadi karena naiknya permintaan domestik terhadap sabun, hand sanitizer, dan desinfektan serta peningkatan produksi obat-obatan, multivitamin, dan suplemen makanan. Industri semen juga mencatatkan pertumbuhan dengan memproduksi semen sebesar 18,53 juta ton atau naik 2,91 persen (q-to-q). Pengadaan semen dalam negeri pada periode tersebut meningkat sebesar 18,06 juta ton atau 3,11 persen (q-to-q). Sektor industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan 1,66 persen dibandingkan kuartal III. Industri makanan dan minuman merupakan sektor potensial yang mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional. Subsektor industri otomotif juga mencatatkan kenaikan produksi sebesar 82,21 persen dibanding kuartal III, sedangkan penjualan mobil secara wholesale atau penjualan hingga tingkat dealer naik sebesar 43,98 persen.

Industri-industri yang mengalami pertumbuhan pada masa pandemi ini tahun sebelumnya juga telah mencatatkan pertumbuhan menurut data yang disajikan oleh Kementerian Perindustrian ada beberapa sektor industri yang mengalami pertumbuhan, pada tahun 2019 sub sektor yang mengalami peningkatan yaitu industri kertas, dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekaman sebesar 8,86% yang sejalan dengan meningkatnya permintaan luar negeri. Begitu pula dengan industri kimia, farmasi, dan obat tradisional sebesar 8,38% yang pertumbuhannya didorong oleh peningkatan produksi bahan kimia, barang dari kimia, serta produk farmasi, obat kimia, dan obat tradisional.

Dari keterangan yang diberikan oleh Kementerian Perindustrian walaupun terkena imbas wabah covid-19 tetapi perusahaan manufaktur masih mampu mengalami pertumbuhan. Hal ini disebabkan karena adanya sektor yang sangat diperlukan pada masa covid seperti sub sektor kimia yang ikut serta dalam proses produksi berbagai jenis obat-obatan yang dibutuhkan. Permintaan masyarakat akan ketersediaan obat-obatan sangat tinggi terutama saat awal pandemi *covid 19*, sempat terjadi panik buying yang menyebabkan harga obat sempat melambung tinggi karena adanya kelangkaan. Sub sektor logam juga mengalami pertumbuhan karena tingginya permintaan negara luar negeri terutama negara cina terhadap bijih besi. Sektor makanan dan minuman pula mengalami permintaan tinggi saat pandemi *covid-19* karena produk makanan dan minuman masih menjadi prioritas, dan untuk menjaga kesehatan masyarakat perlu mengonsumsi asupan yang berkualitas. Walaupun beberapa sektor industri manufaktur mengalami pertumbuhan pada masa *covid-19* dan menjadi salah satu pembangkit ekonomi negara ditengah pandemi *covid-19* hal ini tidak menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan juga baik. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat masa pandemi *covid-19* maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan salah satu teknik analisisnya yaitu teknik analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan umumnya terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan dari segi rasio likuiditas yang dihitung dengan current ratio sebelum dan masa pandemi *covid-19* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2020? (2) Apakah

ada perbedaan kinerja keuangan dari segi rasio solvabilitas yang dihitung dengan debt to asset ratio dan debt to equity ratio sebelum dan masa pandemi *covid-19* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2020? (3) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan dari segi rasio aktivitas yang dihitung dengan inventory turnover dan total asset turnover sebelum dan masa pandemi *covid-19* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2020? (4) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan dari segi rasio profitabilitas yang dihitung dengan return on asset dan return on equity sebelum dan masa pandemi *covid-19* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2020. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui adakah perbedaan kinerja keuangan dari segi rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DAR dan DER), aktivitas (ITO dan TATO) dan profitabilitas (ROA dan ROE) sebelum dan masa pandemi *covid-19* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2020.

KAJIAN TEORI

Menurut Sugiono dan Untung (2016:1), Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan akuntansi pada akhir periode atau jangka waktu tertentu yang menggambarkan keadaan keuangan dan hasil kegiatan operasi suatu perusahaan. Sedangkan Kasmir (2020:7) menuliskan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan pada masa kini atau pada suatu periode tertentu.

Menurut Hans (2016:126) tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi berupa posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang dimanfaatkan pengguna laporan keuangan dalam menetapkan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen atas pendayagunaan sumber daya yang telah dipercayakan dalam menjalankan suatu perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan tidak ditujukan untuk tujuan khusus, seperti dalam rangka likuidasi perusahaan atau menentukan nilai wajar perusahaan untuk merger dan akuisisi, Dan tidak dibuat khusus untuk memenuhi kepentingan salah satu pihak tertentu seperti pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang digolongkan sebagai ekuitas. Sedangkan Hery (2016:10) menuliskan bahwa laporan keuangan secara umum bertujuan memberikan informasi keuangan sebuah perusahaan, baik pada waktu tertentu atau pada periode tertentu. Laporan bisa disusun secara mendadak tergantung pada kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Pastinya adalah laporan keuangan memiliki kemampuan memberikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan yang mempunyai kepentingan atas perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017:6) Analisis laporan keuangan adalah sebuah proses dalam rangka mendukung menganalisis ataupun mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, hasil-hasil dari operasi masa sebelumnya dan yang akan datang, yang bertujuan untuk menilai kinerja yang telah dicapai perusahaan selama ini dan menaksir kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Sedangkan Hery (2016:113) menuliskan bahwa analisis laporan keuangan adalah sebuah proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam bagian-bagiannya dan mempelajari tiap-tiap bagian bertujuan

untuk mencapai pengertian dan pemahaman yang benar dan memuaskan atas laporan keuangan yang disajikan.

Menurut Hutabarat (2021:2) kinerja keuangan adalah sebuah analisis yang dilaksanakan untuk melihat sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan secara baik dan tepat. Kinerja juga ialah hasil dari penilaian akan pekerjaan yang telah dilakukan, lalu dibandingkan dengan standar yang sudah ditetapkan bersama-sama. Penilaian akan pekerjaan yang sudah selesai dilakukan secara periodik. Sedangkan Fahmi (2018: 142) menuliskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilaksanakan untuk memeriksa sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan dengan mengimplementasikan peraturan-peraturan keuangan secara baik dan benar, Kinerja keuangan yang baik yaitu pengimplementasian peraturan-peraturan yang ditetapkan telah dilakukan secara baik dan benar.

Menurut Halim (2016:74) analisis rasio keuangan merupakan rasio yang pada umumnya disusun dengan mengelompokkan angka-angka yang terdapat di laporan laba rugi ataupun neraca. Sedangkan Hutabarat (2021:20) menuliskan bahwa analisis rasio keuangan merupakan kegiatan untuk menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan untuk mengetahui hubungan dan perbandingan antara akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2018:110) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sedangkan Kariyoto (2017:37) menuliskan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek kepada kreditur jangka pendek. Variabel yang digunakan adalah *current ratio*. Menurut Hery (2016:152) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Sedangkan Syamsudin (2016:43) menuliskan bahwa *current ratio* termasuk salah satu rasio financial yang sering dipakai. *Current ratio* dihitung dengan membandingkan *current asset* dengan *current liabilities*.

Menurut Arief dan Edi (2016:57) rasio solvabilitas adalah rasio yang menghitung sejauh mana pembelanjaan perusahaan dilakukan oleh hutang terhadap modal, dan kemampuan dalam membayar bunga dan biaya tetap lainnya. Sedangkan Kasmir (2016:151) menuliskan bahwa rasio solvabilitas diperlukan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Maksudnya seberapa besar beban utang yang ditanggung dibandingkan dengan aset perusahaan. Variabel yang digunakan adalah *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2017:112) *debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Perhitungan *debt to asset ratio* digunakan perusahaan dalam menentukan besaran pinjaman yang dibutuhkan sesuai dengan keadaan yang terjadi. Sedangkan Harahap (2016:304) menuliskan bahwa *debt to asset ratio* adalah rasio utang atas aset memperlihatkan seberapa jauh utang dapat tertutupi oleh aset.

Menurut Sukamulja (2017:50) *debt to equity ratio* adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Sedangkan Hanafi dan Halim (2016:82) menuliskan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang yang dipinjamkan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan.

Menurut Hutabarat (2021:23), rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Rasio yang menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Sedangkan Harahap (2016:308) menuliskan bahwa rasio aktivitas menunjukkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Variabel yang digunakan adalah *inventory turnover* dan *total asset turnover*. Menurut Horne dan Wachowicz Jr. yang dialihbahasakan oleh Mubarakah (2017:175) perputaran persediaan adalah rasio untuk memastikan seberapa efektifnya perusahaan dalam mengelola persediaan (dan juga untuk mendapatkan indikasi likuiditas persediaan). Sedangkan Hery (2016:182) menuliskan bahwa perputaran persediaan digunakan untuk menghitung berapa kali dana tertanam dalam persediaan akan berputar dalam suatu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan yang disimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Menurut Hartono (2018:14) *total asset turnover* menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Sedangkan Hery (2016:99) menuliskan bahwa *total asset turnover* digunakan untuk menilai keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan atau untuk menilai jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset.

Menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas dipakai untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan normal bisnisnya. Sedangkan Kasmir (2016:196) menuliskan bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Variabel yang digunakan adalah *return on asset* dan *return on equity*. Menurut Sudana dalam Nurlia (2018:69) *return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Sedangkan Jufrizen et al., (2019) menuliskan bahwa *return on asset* yaitu rasio yang dipakai untuk menghitung tingkat laba bersih atas total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2016:82) *return on equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham. ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih bagi para investor, artinya kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari dana yang telah diinvestasikan para investor. Sedangkan Hery (2016: 26) menuliskan bahwa ROE adalah rasio yang menunjukkan pengembalian (return) terhadap penggunaan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan dari tiap-tiap rupiah yang tertanam dalam modal total ekuitas.

METODE

Penelitian ini termasuk kategori deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian komparatif. Penelitian komparatif yaitu penelitian yang bertujuan membandingkan nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi, sampel atau waktu yang berbeda atau gabungan semuanya. Menggunakan jenis data sekunder yang sumber data diperoleh dengan cara mendownload laporan keuangan yang telah disediakan oleh perusahaan melalui website Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan skala rasio yaitu skala pengukuran yang diarahkan kepada hasil pengukuran yang dapat dibedakan, diurutkan, memiliki jarak tertentu dan bisa dibandingkan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2019 – 2020 secara keseluruhan berjumlah 204 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *non probability sampling* menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan sampel. Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian yang ditetapkan berjumlah 139 perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka diperoleh dari studi pustaka lain seperti buku, jurnal, artikel, peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, Studi dokumentasi dengan mengakses lalu mengunduh laporan keuangan dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id., Internet searching adalah teknik pengumpulan data dengan bantuan teknologi berupa mesin pencari di internet di mana hampir semua informasi tersedia dilakukan dengan searching, browsing, atau downloading. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, uji beda (*paired sampel t-test* dan *wilcoxon signed rank*). Data yang telah dikumpulkan akan diuji menggunakan aplikasi statistik data SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik dari tiap variabel penelitian yang digunakan dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi Covid-19

Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CR_2019	139	.06	99.83	3.2905	8.69775
DAR_2019	139	.07	1.89	.4608	.24073
DER_2019	139	-4.25	23.92	1.2417	2.36737
ITO_2019	139	.80	56.39	4.6986	5.22604
TATO_2019	139	.02	2.37	.9571	.47867
ROA_2019	139	-.40	.61	.0544	.09893
ROE_2019	139	-1.44	2.25	.0935	.30312
Valid N (listwise)	139				

Sumber: Hasil olah data, 2021

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Masa Pandemi Covid-19*Descriptive Statistics*

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CR_2020	139	.08	1034.22	12.0758	89.44718
DAR_2020	139	.07	1.99	.4595	.24862
DER_2020	139	-4.94	17.30	1.1890	1.92876
ITO_2020	139	.32	13.98	3.9955	2.65287
TATO_2020	139	.00	2.32	.8149	.45027
ROA_2020	139	-1.05	.60	.0188	.13785
ROE_2020	139	-4.11	1.45	.0022	.47800
Valid N (listwise)	139				

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 1 dan 2 yaitu hasil uji statistik deskriptif sebelum (2019) dan masa pandemi *covid-19* dijelaskan sebagai berikut: (1) Variabel CR nilai minimum, maximum, mean, std. deviation mengalami kenaikan pada masa pandemi *covid-19*. (2) Variabel DAR nilai minimum tidak berubah sementara maximum dan std. deviation mengalami kenaikan, mean mengalami penurunan yang tidak jauh berbeda pada masa pandemi *covid-19*. (3) Variabel DER nilai minimum mengalami kenaikan sementara maximum, mean, std. deviation mengalami penurunan pada masa pandemi *covid-19*. (4) Variabel ITO nilai minimum, maximum, mean, std. deviation mengalami penurunan pada masa pandemi *covid-19*. (5) Variabel TATO nilai minimum, maximum, mean, std. deviation mengalami penurunan pada masa pandemi *covid-19*. (6) Variabel ROA nilai minimum dan std. deviation mengalami peningkatan sementara maximum, mean mengalami penurunan pada masa pandemi *covid-19*. (7) Variabel ROE nilai minimum dan std. deviation mengalami peningkatan sementara maximum, mean mengalami penurunan pada masa pandemi *covid-19*.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal. Dengan ketentuan apabila nilai signifikansi di atas sama dengan 0.05 maka dikatakan data berdistribusi normal apabila di bawah 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	CR_2019	DAR_2019	DER_2019	ITO_2019	TATO_2019	ROA_2019	ROE_2019
<i>N</i>	139	139	139	139	139	139	139
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000	.027	.000	.000	.200	.000	.000
	CR_20 20	DAR_20 20	DER_20 20	ITO_20 20	TATO_20 20	ROA_20 20	ROE_20 20
<i>N</i>	139	139	139	139	139	139	139
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.000

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dijelaskan sebagai berikut: Hasil dari uji normalitas sebelum pandemi variabel cr, dar, der, ito, roa dan roe nilai $<0,05$ sehingga dinyatakan data berdistribusi tidak normal hanya variabel tato yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas saat pandemi variabel cr, dar, der, ito, tato, roa dan roe data tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini jika data berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan adalah uji parametrik, apabila data tidak berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan adalah uji non parametrik.

Setelah dilakukan uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis untuk variabel *total asset turnover* (TATO) digunakan uji parametrik *paired sample t-test* karena data berdistribusi normal. Pengambilan kesimpulan dalam uji paired sample t test yaitu apabila nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak berbeda, sedangkan apabila nilai signifikansi < 0.05 maka data berbeda.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Samples T-Test Variabel *Total Asset Turnover*

Paired Samples Statistics

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	TATO_2019	.9571	139	.47867	.04060
	TATO_2020	.8149	139	.45027	.03819

Paired Samples Test

		<i>Paired Differences</i>				<i>t</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
					<i>Lower</i>				<i>Upper</i>
<i>Pair 1</i>	TATO2019 TATO2020	.14216	.22726	.01928	.10404	.18027	7.375	138	.000

Sumber: Hasil olah data, 2021

Variabel *total asset turnover* sebelum dan masa pandemi covid-19 menunjukkan nilai signifikan $0.000 < \alpha 0,05$ artinya terdapat perbedaan signifikan pada sebelum dan saat pandemi covid-19. Total asset turnover sebelum dan saat masa pandemi terdapat perbedaan dalam penelitian ini dikarenakan terjadi penurunan pada nilai mean sebesar 0.1422 artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki sehingga terjadi penurunan penjualan. Pada masa pandemi perusahaan diharapkan mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif. Penurunan nilai mean sebelum dan masa pandemi berarti terdapat perbedaan total asset turnover sebelum dan masa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur.

Uji hipotesis yang dilakukan untuk variabel dengan data yang tidak berdistribusi normal yaitu uji bedanon-parametrik uji *wilcoxon signed ranks test*.

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank*

		<i>Ranks</i>		
		<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
CR19 -CR20	<i>Negative Ranks</i>	76	68.32	5192.50
	<i>Positive Ranks</i>	63	72.02	4537.50
	<i>Ties</i>	0		
	<i>Total</i>	139		
DAR19 - DAR20	<i>Negative Ranks</i>	64	59.21	3789.50
	<i>Positive Ranks</i>	59	65.03	3836.50
	<i>Ties</i>	16		
	<i>Total</i>	139		
DER19 -DER20	<i>Negative Ranks</i>	68	67.28	4575.00
	<i>Positive Ranks</i>	65	66.71	4336.00
	<i>Ties</i>	6		
	<i>Total</i>	139		
ITO19 -ITO20	<i>Negative Ranks</i>	50	61.60	3080.00
	<i>Positive Ranks</i>	89	74.72	6650.00
	<i>Ties</i>	0		
	<i>Total</i>	139		
ROA19 - ROA20	<i>Negative Ranks</i>	32	49.69	1590.00
	<i>Positive Ranks</i>	83	61.20	5080.00
	<i>Ties</i>	24		
	<i>Total</i>	139		
ROE19 -ROE20	<i>Negative Ranks</i>	43	49.76	2139.50
	<i>Positive Ranks</i>	85	71.96	6116.50
	<i>Ties</i>	11		
	<i>Total</i>	139		

Negative Ranks = (nilai rasio 19 < nilai rasio 20)

Positive Ranks = (nilai rasio 19 > nilai rasio 20)

Test Statistics

	CR19 - CR20	DAR19 - DAR20	DER19 - DER20	ITO19 - ITO20	ROA19 - ROA20	ROE19 - ROE20
<i>Z</i>	-.689	-.059	-.268	-3.753	-4.884	-4.733
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.491	.953	.788	.000	.000	.000

Sumber: Hasil olah data, 2021

- 1) Variabel *current ratio* sebelum dan masa pandemi covid-19 menunjukkan nilai signifikan 0.491 > α 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan signifikan pada sebelum dan saat pandemi covid-19. *Current ratio* sebelum dan masa pandemi tidak terdapat perbedaan dalam penelitian ini dikarenakan jumlah perusahaan yang mengalami penurunan dan peningkatan *current ratio* sebelum dan masa pandemi hanya selisih 13 perusahaan. Hal ini dilihat dari jumlah perusahaan yang mengalami penurunan sebanyak 76 perusahaan dan mengalami peningkatan sebanyak 63

- perusahaan. Pada masa pandemi sebagian besar perusahaan masih mampu membayar utang jatuh temponya. Aset lancar yang dimiliki mampu untuk menutupi utang-utang lancar yang akan segera ditagih. Selisih jumlah perusahaan yang tidak jauh menyebabkan tidak terdapat perbedaan signifikan current ratio sebelum dan masa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur.
- 2) Variabel *debt to asset ratio* sebelum dan masa pandemi covid-19 menunjukkan nilai signifikan $0.953 > \alpha 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan signifikan padasebelum dan saat pandemi covid-19. Debt to asset ratio sebelum dan saat masa pandemi tidak terdapat perbedaan dalam penelitian ini dikarenakan jumlah perusahaan yang mengalami penurunan dan peningkatan DAR sebelum dan masa pandemi hanya selisih 5 perusahaan. Hal ini dilihat dari jumlah perusahaan yang mengalami penurunan sebanyak 64 perusahaan dan mengalami peningkatan 59 perusahaan. Pada masa pandemi perusahaan tidak melakukan penambahan pinjaman kepada kreditur, menunjukkan bahwa perusahaan dalam beroperasi tidak sepenuhnya dibiayai oleh utang. Selisih jumlah perusahaan yang tidak jauh menyebabkan tidak terdapat perbedaan signifikan debt to asset ratio sebelum dan masa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur.
 - 3) Variabel *debt to equity ratio* sebelum dan masa pandemi covid-19 menunjukkan nilai signifikan $0.788 > \alpha 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan signifikan pada sebelum dan saat pandemi covid-19. Debt to equity ratio sebelum dan saat masa pandemi tidak terdapat perbedaan dalam penelitian ini dikarenakan jumlah perusahaan yang mengalami penurunan dan peningkatan DER sebelum dan masa pandemi hanya selisih 3 perusahaan. Hal ini dilihat dari jumlah perusahaan yang mengalami penurunan sebanyak 68 perusahaan dan mengalami peningkatan sebanyak 65 perusahaan. Pada masa pandemi Sebagian besar perusahaan memiliki jumlah ekuitas lebih besar dibandingkan total utang yang dimiliki perusahaan. Ekuitas yang dimiliki perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Selisih jumlah perusahaan yang tidak jauh menyebabkan tidak terdapat perbedaan signifikan debt to equity ratio sebelum dan masa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur.
 - 4) Variabel *inventory turnover* sebelum dan masa pandemi covid-19 menunjukkan nilai signifikan $0.000 < \alpha 0,05$ artinya terdapat perbedaan signifikan pada sebelum dan saat pandemi covid-19. Inventory turnover sebelum dan saat masa pandemi terdapat perbedaan dalam penelitian ini dikarenakan jumlah perusahaan yang mengalami penurunan dan peningkatan ITO sebelum dan masa pandemi covid-19 berbeda sebanyak 39 perusahaan. Hal ini dilihat dari jumlah perusahaan yang mengalami penurunan sebanyak 50 perusahaan dan mengalami peningkatan sebanyak 89 perusahaan. Selama masa pandemi perputaran persediaan menurun. Perusahaan tidak cukup efisien atau produktif dalam bekerja sehingga banyak barang persediaan yang menumpuk di gudang. Selisih jumlah perusahaan yang berbeda jauh menyebabkan terdapat perbedaan inventory turnover sebelum dan masa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur.
 - 5) Variabel *return on asset* sebelum dan masa pandemi covid-19 menunjukkan nilai signifikan $0.000 < \alpha 0,05$ artinya terdapat perbedaan signifikan pada sebelum dan saat pandemi covid-19.

Return on asset sebelum dan saat masa pandemi terdapat perbedaan dalam penelitian ini dikarenakan jumlah perusahaan yang mengalami penurunan dan peningkatan ROA sebelum dan saat pandemi covid-19 berbeda sebanyak 51 perusahaan. Hal ini dilihat dari jumlah perusahaan yang mengalami penurunan sebanyak 32 perusahaan dan mengalami peningkatan sebanyak 83 perusahaan. Selama masa pandemi perusahaan dalam mengelola asset kurang efektif sehingga perolehan laba lebih kecil dari sebelum pandemi. Daya beli masyarakat yang menurun secara langsung berpengaruh pada pendapatan perusahaan yang membuat laba menurun. Selisih jumlah perusahaan yang berbeda jauh menyebabkan terdapat perbedaan return on asset sebelum dan masa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur.

- 6) Variabel *return on equity* sebelum dan masa pandemi covid-19 menunjukkan nilai signifikan $0.000 < \alpha 0,05$ artinya terdapat perbedaan signifikan pada sebelum dan saat pandemi covid-19. Return on equity sebelum dan saat masa pandemi terdapat perbedaan dalam penelitian ini dikarenakan jumlah perusahaan yang mengalami penurunan dan peningkatan ROE sebelum dan saat pandemic covid-19 berbeda sebanyak 42 perusahaan. Hal ini dilihat dari jumlah perusahaan yang mengalami penurunan sebanyak 43 perusahaan dan mengalami peningkatan sebanyak 85 perusahaan. Selama masa pandemi ROE mengalami penurunan berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang ditanam untuk menghasilkan laba menurun. Selisih jumlah perusahaan yang berbeda jauh menyebabkan terdapat perbedaan return on equity sebelum dan masa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan dari segi rasio likuiditas variabel *current ratio* tidak terdapat perbedaan sebelum dan masa pandemi *covid-19*. Kinerja keuangan dari segi rasio solvabilitas variabel *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* tidak terdapat perbedaan sebelum dan masa pandemi *covid-19*. Kinerja keuangan dari segi rasio aktivitas variabel *inventory turnover* dan *total asset turnover* terdapat perbedaan sebelum dan masa pandemi *covid-19* begitu juga dengan kinerja keuangan dari segi rasio profitabilitas variabel *return on asset* dan *return on equity* terdapat perbedaan sebelum dan masa pandemi *covid-19*.

Saran

Bagi calon investor, menginvestasikan modalnya pada perusahaan manufaktur di BEI merupakan pilihan yang tepat karena pandemi *covid-19* tidak terlalu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur, akan tetapi perlu menganalisis dengan cermat karena tidak semua kinerja keuangan perusahaan stabil. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel rasio keuangan, sehingga dapat menggambarkan aspek-aspek kinerja keuangan secara

keseluruhan atau menggunakan analisis kinerja keuangan yang lain sehingga memperoleh alternatif yang berbeda dalam membandingkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sebelum dan saat pandemi covid-19. Diharapkan dapat menggunakan rasio non – keuangan dalam melakukan penelitian sehingga lebih bervariasi dalam melakukan penelitian dan dapat membandingkan hasil masing-masing rasio keuangan dengan rasio industri sehingga dapat menilai daya saing perusahaan dengan perusahaan pesaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Politeknik, W., & Nasional Makassar, I. (2018). *BALANCE: Jurnal Ekonomi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Semen Tonasa (Persero) Di Kabupaten Pangkep*.
- Amalia, N., Budiwati, H., Irdiana, S., Widya, S., & Lumajang, G. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei*.
- Deva, O. :, Violandani, S., Pembimbing, D., Wiwik, D., Ekowati, H., & Si, M. (2021). *Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45*.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa Di BEI*.
Francis Hutabarat. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Desanta Publisher Gunawan,
F.H. (2021). *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19*.
- Haris Pratama, E., Pontoh, W., Pinatik, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Akuntansi, J., Ratulangi, S., & Kampus Bahu, J. (2021). *Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. In *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*. Volume 16, Issue 2.
- Iskandar, N., Mandra, I. G., & Oktariyani, G. A. S. (2020). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bei Periode 2014-2018*.
Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press
Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-8*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Kumala,
E., Diana, N., & Cholid Mawardi, D. M. (2021). *Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Laporan Keuangan Triwulan Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Volume 10.
- Pura, R., & Bongaya Makassar, S. (2021). *Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid*. 18.
- Rinofah, R., Sari P, P., & Evany, S, T. (2021). *Analisis Profitabilitas Perusahaan Kompas 100 Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19*.
- Sihombing, T., Belmart, K., & Rano, S. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. Volume 13, Issue 2.
- Siswati, A. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Teknologi Yang Listing Di Bei)*
- Stie, V. P., & Pemalang, A. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*
- Wahyu Riduan, N., & Anggarani, D. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Pt Semen Indonesia Persero Tbk*.